

**PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG
PASIR PASCA ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 DI DUSUN KOJOR,
KELURAHAN BOJONG, KECAMATAN MUNGKID,
KABUPATEN MAGELANG**

RINGKASAN SKRIPSI



**Oleh:
Catur Dewi Saputri
08413241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG
PASIR PASCA ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 DI DUSUN KOJOR,
KELURAHAN BOJONG, KECAMATAN MUNGKID,
KABUPATEN MAGELANG**

**Oleh:
Catur Dewi Saputri dan V. Indah Sri Pinasti**

ABSTRAK

Musibah banjir lahar dingin yang terjadi, menjadikan penduduk di Dusun Kojor untuk beberapa waktu tidak bisa mengandalkan perekonomiannya dari hasil pertanian, untuk itu banyak para warga yang seketika menjadi penambang pasir untuk memenuhi kebutuhannya. Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan ataupun menggambarkan secara jelas perubahan sosial-ekonomi masyarakat penambang pasir pasca erupsi merapi yang ada di Dusun Kojor

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah para penambang pasir, perangkat desa, serta masyarakat sekitar. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah terjadinya banjir lahar dingin yang menerjang Dusun Kojor ini telah mengakibatkan perubahan diberbagai aspek kehidupan terutama bagi kondisi sosial-ekonomi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Dusun Kojor pada umumnya hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat Kojor berjalan baik, dimana tercermin dari adanya kegiatan keorganisasian seperti, arisan, yasinan, karang taruna, serta saling tolong menolong dalam peristiwa perjalanan hidup mereka. Kekuatan mengikat norma sosial diinternalisasikan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Kojor dapat dilihat dari pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar yang dapat terbilang cukup untuk kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan pertanian. Tetapi sejak terjadinya musibah tersebut telah merusak sebagian lahan pertanian warga yang ada di dekat bantaran sungai, selain itu juga mengakibatkan saluran irigasi rusak, hal tersebut tentu saja sempat mengakibatkan penurunan pendapatan warga khususnya petani. Mereka kemudian memanfaatkan lahan pasir tersebut untuk pekerjaan sampingan sebagai penambang pasir. Pekerjaan sampingan tersebut sedikit banyak telah membantu perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: *erupsi merapi, perubahan sosial-ekonomi*

A. Pendahuluan

Suatu proses perubahan sosial dapat terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Perubahan yang disengaja adalah perubahan yang telah direncanakan sebelumnya oleh anggota masyarakat. Perubahan yang tidak disengaja adalah perubahan yang terjadi di luar pengawasan masyarakat dan menimbulkan akibat yang tidak disangka sama sekali. Salah satu contoh perubahan yang tidak disengaja atau dikehendaki adalah terjadinya bencana alam, seperti letusan gunung berapi yang terjadi beberapa waktu lalu. Adanya letusan gunung berapi tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Terjadinya bencana tersebut mengakibatkan dampak perubahan diberbagai aspek kehidupan terutama dalam sosial-ekonomi mereka. Dampak adanya bencana yang terjadi ini tentu saja dapat berupa dampak negatif dan positif bagi warga sekitar.

Salah satu dusun yang mengalami dampak tersebut adalah Dusun Kojor, di Kabupaten Magelang. Dusun tersebut terkena dampak adanya lahar dingin yang menerjang kawasan tersebut, terutama sebagian besar lahan-lahan persawahan yang ada di bantaran sungai dusun tersebut. Lahar dingin yang menerjang areal persawahan mereka, menjadikan lahan-lahan tersebut menjadi rusak dan tertutup oleh material vulkanik merapi yaitu pasir. Keadaan tersebut tentu saja membuat sebagian penduduk yang sawahnya berada di bantaran sungai tersebut menjadi kehilangan mata pencaharian sebagai petani dan pastinya mengalami kerugian yang cukup besar.

Tanah pertanian yang semula merupakan lahan pertanian produktif kini telah berubah menjadi lautan pasir. Sebagian warga yang sawahnya menjadi

korban lahar dingin tersebut, setelah mendapat izin untuk dibuka pertambangan rakyat maka mereka tidak lagi mengelola sawah, akan tetapi mereka mengelola lahan pasir tersebut sesuai dengan berapa luas sawah yang dulu mereka miliki. Bisa dikatakan mereka menjadi mandor untuk lahan mereka sesuai dengan kepemilikannya dahulu, namun ada juga yang mempercayakan lahan tersebut pada orang lain, jadi pemiliknya hanya menerima hasilnya saja.

Terjadinya bencana memang tidak selalu membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memberikan dampak positif bagi mereka. Banjir lahar dingin yang terjadi di Dusun Kojor ini selain memberikan kerugian bagi masyarakat sekitar, namun juga memberikan berkah tersendiri yaitu dengan adanya pasir yang melimpah dimanfaatkan oleh warga untuk dijadikan pekerjaan sampingan terutama bagi para buruh tani dengan menjadi penambang pasir.

Melihat kondisi seperti itu banyak warga yang memanfaatkannya untuk dijadikan lahan pekerjaan oleh mereka. Hampir sebagian warga ketika awal terjadinya lahar dingin mereka bekerja sebagai penambang pasir, karena memang pasir yang di hasilkan oleh lahar dingin tersebut begitu melimpah. Bisa dikatakan pada waktu itu penambang dijadikan pekerjaan utama mereka terutama bagi petani yang kehilangan lahan pertaniannya. Namun, lama kelamaan karena pasir tersebut ditambang setiap hari pasti akan semakin berkurang. Hal itu menyebabkan pekerjaan sebagai penambang tidak lagi menjadi yang utama, namun hanya untuk pekerjaan sampingan mereka saja.

Hampir sebagian yang dulu bekerja hanya sebagai petani/buruh tani saja, kini mereka bekerja sampingan dengan menjadi penambang pasir.

B. Kajian Teori

1. Perubahan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang sering merasa tidak puas dengan sesuatu yang telah dicapainya. Untuk itu mereka selalu berusaha melakukan perubahan dalam hidupnya. perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada kelompok sosial atau biasa disebut dengan masyarakat.

2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

a) Kondisi Sosial Masyarakat

(1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapat banyak perhatian yang lebih.

(2) Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya dimasyarakat. Oleh karena itu, dalam suatu masyarakat sangat

diperlukan adanya interaksi antar sesama masyarakat agar dapat saling bekerja sama. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

b) **Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Aktivitas manusia dalam bidang ekonomi pada dasarnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai hasil jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

3. Erupsi Merapi

Erupsi adalah fenomena keluarnya magma dari dalam bumi. Erupsi dapat dibedakan menjadi erupsi letusan (*explosive erupstion*) dan erupsi non-letusan (*non-explosive eruption*).

4. Pertambangan

Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat dalam bumi Indonesia.

5. Teori Interaksi Sosial George Simmel

Simmel menjelaskan bahwa salah satu minat utamanya adalah interaksi antar aktor sadar dan tujuan minatnya ini adalah melihat besarnya cakupan interaksi yang pada suatu ketika mungkin terlihat sepele namun pada saat lain sangat penting. Simmel memberikan suatu konsep tentang masyarakat melalui interaksi timbal balik. Masyarakat dipandang lebih dari sebagai suatu kumpulan individu, melainkan masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antar individu.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang” dilakukan di masyarakat Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan terhitung dari bulan April-Juni 2012.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2010: 157) menerangkan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

4. Sumber Data

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Perolehan data

melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa warga Dusun Kojor yang bekerja sampingan sebagai penambang pasir, perangkat desa, serta beberapa masyarakat Dusun Kojor yang berlainan profesi.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, media cetak maupun media elektronik, serta catatan di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan di masyarakat Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Wawancara dengan para penambang pasir, perangkat desa, dan masyarakat sekitar.

6. Teknik Pemilihan Informan

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini merupakan pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena ketika peneliti melakukan penelitian belum mengenal siapa responden yang tepat untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini sekitar 9 orang, yang terdiri dari penambang pasir, masyarakat sekitar, dan para perangkat desa. Sampel yang peneliti ambil hanya 9 orang, karena dari 9 orang tersebut jawaban yang diberikan secara garis besar sama, artinya sudah berada dalam titik jenuh.

7. Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010: 330).

8. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

D. Pembahasan

1. Deskripsi Umum Desa Bojong

Desa Bojong terletak di wilayah Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Pusat pemerintahan Desa sekarang ada di wilayah Dusun Karang Gondang, yang sebelumnya ada di Dusun Legok Sari. Luas wilayah Desa Bojong adalah 225 Ha terbagi dalam 14 (empat belas) Dusun, 16 (enam belas) Rukun warga, 41 (empat puluh satu) Rukun Tetangga. Kondisi demografis di Desa Bojong adalah sebagai berikut: Jumlah penduduk Desa Bojong 31 Desember 2011 berjumlah 5.567 jiwa. Terdiri dari laki-laki 2.456 orang dan perempuan 3.111 orang, dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 1.677 KK. Kondisi demografis di Dusun Kojor sebagai lokasi penelitian terdiri dari laki-laki 119 orang dan perempuan sebanyak 120 orang, dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) ada 76 KK.

2. Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Di Dusun Kojor

a. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kojor Sebelum Erupsi Merapi

Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-harinya menggantungkan pada alam. Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya. Mereka mengolah alam dengan peralatan yang sederhana untuk dipetik hasilnya

guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti diketahui masyarakat pedesaan sering diidentikkan sebagai masyarakat agraris, yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian.

Seperti halnya yang ada di Dusun Kojor, Kabupaten Magelang ini yang memang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Mereka menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian. Karena memang didukung dengan kondisi tanah yang subur dan juga irigasi yang lancar. Maka dari itu tak heran jika warga memanfaatkan kesuburan alam tersebut untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari.

a. Segi Sosial

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kelak mereka akan bisa membangun suatu masyarakat yang maju. Adanya pendidikan ini juga akan mempengaruhi taraf hidup mereka. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ada, bisa dikatakan bahwa Dusun Kojor masih kurang memperhatikan pentingnya pendidikan. Dari data yang diperoleh dari monografi Desa Bojong termasuk di dalamnya Dusun Kojor, kebanyakan dari mereka mengenyam pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan ini membuat mereka susah untuk mencari pekerjaan baru yang bisa dikatakan lebih dari pekerjaan sehari-hari mereka yang kebanyakan menjadi petani.

2) Interaksi Sosial

Kehidupan yang ada di Dusun Kojor tersebut tidak lepas dari adanya hubungan sosial yang terjalin diantara mereka. Dalam menjalani kehidupan ini, sebagai makhluk sosial sudah tentu kita akan membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitar kita. Seperti halnya interaksi atau komunikasi yang ada di Dusun Kojor ini. Kondisi tersebut terlihat dari kehidupan sosial yang ada di dusun tersebut, dimana mereka saling membantu satu sama lain dalam berbagai hal.

b. Segi Ekonomi

Sejak dahulu masyarakat Dusun Kojor memang menggantungkan perekonomiannya dalam bidang pertanian. Hampir sebagian warga dusun tersebut sehari-harinya bermata pencaharian sebagai petani. Dimana disini yang dikatakan bermata pencaharian petani adalah mereka yang mempunyai sawah ataupun buruh tani, dimana mereka yang hanya bekerja ditempat orang untuk menggarap sawah.

Penghasilan para buruh tani itu biasanya ada yang dibayar harian dengan uang yang rata-rata setiap harinya mendapat Rp. 20.000,00 ataupun nanti waktu panen tiba, nanti oleh pemilik sawah akan dibayar dengan hasil panen. Namun, masalah upah yang diterima tersebut biasanya tergantung kesepakatan bersama antara pemilik lahan dengan buruh tani tersebut.

b. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kojor Saat Erupsi Merapi

Meletusnya Gunung Merapi menimbulkan dampak terhadap hampir semua sektor, tak terkecuali pertanian. Seperti yang dialami oleh para petani yang ada di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kabupaten Magelang ini. Sebagian warga Dusun Kojor ini harus menelan kenyataan pahit karena sejumlah lahan pertanian mereka hilang diterjang lahar dingin. Adanya terjangan lahar dingin tersebut, tentu saja membawa berbagai dampak kehidupan bagi warga yang tinggal di Dusun Kojor tersebut, antara lain:

a. Segi Sosial

1) Interaksi Sosial

Sebagai anggota masyarakat yang hidupnya selalu berdampingan dengan orang lain, tentu saja interaksi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi tersebut memudahkan kita untuk berkomunikasi dan melakukan hubungan timbal balik dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Adanya bencana tersebut telah sedikit banyak membawa perubahan bagi warga Dusun Kojor. Selain adanya perubahan dalam segi sosial, tidak sedikit warga Dusun Kojor juga mengalami sedikit perubahan dalam bidang mata pencaharian.

Perubahan lain yang berdampak positif adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara warga sekitar dengan para penambang ataupun para sopir truk-truk yang setiap harinya mengangkut pasir.

Mereka saling menghargai dan saling bertoleransi satu sama lain demi kenyamanan bersama. Hal itu terlihat ketika warga Dusun Kojor mengizinkan dibukanya pertambangan pasir di dusun mereka. Memperbolehkan truk-truk keluar masuk dusun mereka untuk mengambil pasir.

Adanya bencana lahar dingin yang terjadi beberapa waktu lalu di Dusun Kojor juga sedikit menyulut konflik diantara para anggota masyarakat, terutama mereka yang kehilangan lahan persawahan yang menjadi tak jelas batasan-batasan antara satu sama lain. Hal ini menjadi penyebab terjadinya perbedaan pendapat mengenai batasan yang tadinya membatasi antara sawah satu dengan yang lainnya. Namun hal itu juga tak berlangsung lama, mereka mengadakan musyawarah antara para pemilik sawah, sehingga diperoleh batasan yang jelas dan tidak merugikan satu sama lain.

b. Segi Ekonomi

Permasalahan yang ditimbulkan adanya lahar dingin tersebut sangat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Akibat dari hilangnya lahan persawahan yang ada di bantaran sungai tersebut berimbas pada terpuruknya aktivitas ekonomi sebagian warga masyarakat sekitar yang kehilangan lahan pertaniannya. Bahkan ketika itu, Dusun Kojor bisa dikatakan suasananya mencekam. Selain terkena terjangan banjir lahar dingin juga banyaknya material abu vulkanik. Tentu saja setelah adanya lahar dingin untuk beberapa saat

kegiatan pertanian menjadi lumpuh total. Dimana banyak lahan pertanian yang terkena abu vulkanik merapi dan juga saluran airnya rusak, otomatis irigasi untuk pertanian menjadi terganggu. Ketidakpastian pendapatan dari aktivitas pertanian saat itu menjadikan mereka harus bekerja diluar sektor pertanian guna mencukupi kebutuhan hidup mereka. Saat itu karena memang banyak material pasir, jadi sektor pertambangan pasir merupakan lahan bagi mereka khususnya petani/buruh tani untuk menopang kebutuhan hidup sementara selagi dalam sektor pertanian masih mengalami penurunan.

c. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kojor Pasca Erupsi Merapi

Berbagai dampak tersebut juga dirasakan oleh warga Dusun Kojor, dimana dusun ini menjadi salah satu yang terkena dampak adanya lahar dingin merapi. Paling dirasakan oleh warga sekitar dengan adanya bencana tersebut adalah secara sosial-ekonomi. Keadaan tersebut dapat dibandingkan dengan sebelum adanya bencana tersebut dengan pasca terjadinya bencana di dusun tersebut.

a. Segi Sosial

1) Interaksi Sosial

Jauh sebelum dusun ini terkena terjangan lahar dingin merapi, mereka senantiasa hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lain dalam berbagai hal. Pada dasarnya hubungan antar sesama warga masyarakat Dusun Kojor ini sudah terjalin dengan sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya rasa kepedulian antar

sesama, dimana ketika ada warga yang sedang tertimpa musibah ataupun bantuan apapun warga senantiasa akan membantu dengan rasa ikhlas.

Pada saat dusun ini terkena lahar dingin merapi beberapa waktu lalu, ikatan persaudaraan diantara mereka terjalin semakin erat. Hal itu karena memang mereka bisa saling merasakan bagaimana kondisi pada saat itu. Mereka saling bahu membahu untuk membantu satu sama lain. Kerja sama dalam bentuk lain yang ada di Dusun Kojor ini adalah ketika dusun ini terkena banjir lahar dingin, yang mengakibatkan menumpuknya material pasir di bantaran sungai. Kerja sama itu terlihat ketika di dusun ini dibuka pertambangn pasir untuk umum, dimana warga sekitar tidak melarang adanya pertambangan ini. Mereka mengizinkan truk-truk pengangkut pasir keluar masuk dusun mereka.

b. Segi Ekonomi

Pasca terjadinya lahar dingin di Dusun Kojor tersebut, kondisi perekonomiannya sempat mengalami kesulitan. Apalagi mereka yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, karena akibat lahar dingin tersebut sebagian lahan pertanian yang dekat dengan bantaran sungai hilang terkena material lahar dingin tersebut. Tentu saja hal itu sangat merugikan warga yang sawahnya hilang akibat terjangan lahar dingin itu.

Tetapi yang mengalami kerugian tidak hanya petani yang kehilangan lahan persawahannya, namun juga petani-petani lainnya yang sawahnya tidak terkena lahar dingin, tapi mereka juga mengalami kerugian karena sulitnya air untuk pengairan sawah mereka. Secara otomatis dengan keadaan tersebut sudah tentu penghasilan mereka juga menjadi terganggu. Mereka tidak bisa lagi mengandalkan penghasilan dari pertanian.

E. Kesimpulan

Adanya letusan gunung berapi tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Adanya bencana tersebut mengakibatkan dampak perubahan diberbagai aspek kehidupan mereka. Dampak adanya bencana yang terjadi tentu saja dapat berupa dampak negatif dan positif bagi warga sekitar. Seperti yang terjadi di Dusun Kojor yang menjadi objek penelitian ini. Beberapa waktu lalu dusun ini terkena lahar dingin merapi yang membawa material seperti pasir dan batu. Lahar dingin itu merusak sebagian lahan pertanian warga yang berada tepat dipinggir sungai serta saluran irigasi menjadi rusak. Tentu saja kejadian itu membawa dampak yang besar bagi penduduk sekitar yang memang mata pencahariannya sebagian besar bekerja sebagai petani.

Awal-awal setelah terjadinya lahar dingin tersebut, sempat mengganggu perekonomian warga, terutama yang bekerja sebagai petani karena mereka tidak bisa mengelola sawahnya karena saluran irigasi masih rusak dan tanaman-tanaman juga tertutup oleh abu vulkanik merapi. Namun, menyadari material

pasir yang dibawa oleh banjir lahar dingin itu sangat banyak, sebagian warga terutama petani yang lahan pertaniannya tertimbun oleh material pasir tersebut memanfaatkannya untuk mengambil pasir dan batu untuk di jual. Setelah mendapat izin dari pemerintah setempat, maka kemudian dibukalah pertambangan rakyat.

Hal tersebut dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk bekerja menjadi penambang pasir. Awal-awal dulu memang banyak sekali warga Dusun Kojor yang menjadi penambang pasir, karena pasir yang ada memang begitu melimpah. Namun, karena diambil setiap hari, makin ke sini pasir semakin berkurang dan susah untuk dicari. Jadi, untuk saat ini jumlah penambang pasir semakin berkurang, misalnya masih bertahan menjadi penambang itu juga hanya sebagai pekerjaan sampingan saja.

Dampak adanya lahar dingin tersebut juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial mereka. Dimana setelah adanya bencana lahar dingin yang menerjang dusun mereka semakin membuat interaksi diantara para anggota masyarakat semakin terjalin erat.

F. Daftar Pustaka

- George Ritzer, dkk. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lucas Sasongko Triyoga. 2010. *Merapi dan Orang Jawa: Persepsi dan Kepercayaan*. Jakarta: Gramedia.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu Budi Setyawan. 2008. Erupsi 1 (Pengertian). Diakses pada tanggal 6 Januari 2012, pukul 18.54 (online). Tersedia pada URL: <http://wahyuancol.wordpress.com/2008/11/28/erupsi/>.